YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1551

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KONSEP DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Irsyad Alfath[1], Fira Nuril Fauziah[2], Amelia Septiana[3], Nurjahratul Aulia[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
irsyad2000031201@webmail.uad.ac.id ; fira2000031176@webmail.uad.ac.id

Abstract

This article discusses the role of the teacher in implementing the basic concepts of education policy in schools. This article was developed through literature studies, the use of books and journals and other documents related to this article aims to provide an overview of the teacher's role in implementing the basic concepts of education policy in schools using an independent learning curriculum. Teachers must have the knowledge, skills and values that are relied upon. Teachers master the latest methods, strategies and learning media. Participants can easily understand the subject matter delivered by teachers at school. Curriculum is a set of subjects and various educational programs implemented by every level of education.

Keywords *: Teacher Role, Implementation, Education Policy*

Abstrak: Dalam artikel ini dibahas tentang peran guru dalam implementasi konsep dasar kebijakan pendidikan di sekolah. Artikel ini dikembangkan melalui studi literatur , penggunaan buku dan jurnal serta dokumen lain yang berkaitan dengan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam implementasi konsep dasar kebijakan pendidikan di sekolah mrnggunakan kulirkulum merdeka belajar. Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diandalkan. Guru menguasai berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran terbaru Peserta dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan beragam program pendidikan yang diterapkan oleh setiap jenjang pendidikan.

Kata Kunci : Peran Guru, Implementasi, Kebijakan Pendidikan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas secara utuh dan optimal. Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam era revolusi industry 4.0 maupun society 5.0. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia antara lain mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Empat kebijakan merdeka belajar meliputi ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem zonasi penerimaan siswa baru (Mulyono 2020; Sularto 2020). Dari pihak guru, melalui merdeka belajar guru memiliki kesempatan yang luas mengembangkan kapasitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa (Hendri 2020).

Guru memiliki peran strategis baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar. Peran guru tersebut tersebut dimungkinkan karena merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi pembelajaran. Dengan kebebasan tersebut guru dapat membantu siswa baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan maupun dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup pada masa yang akan datang. Dan merujuk pada pandangan John Dewey bahwa pendidikan merupakan proses yang memerdekakan maka Christiana (2013) mengatakan bahwa pendidikan dalam merdeka belajar merupakan sebuah proses hidup dan bukan sekedar persiapan untuk kehidupan masa depan. Dalam konteks inilah merdeka belajar menjadi bagian pokok dari usaha bersama untuk menghasilkan manusia yang berkualitas (Widodo et al. 2020). Merdeka belajar berarti bahwa baik guru maupun siswa memiliki kebebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif melalui penciptaan suasana belajar yang bahagia (Rosida 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan dalam pidato pada peringatan hari guru nasional tahun 2019 bahwa profesi guru merupakan sebuah profesi yang luhur untuk membentuk masa depan bangsa. Namun guru melaksanakan profesi tersebut dengan peraturan yang memberatkan sehingga guru lebih banyak menggunakan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas adminstrasi daripada menolong siswa yang mengalami ketertinggalan di kelas (Kusumaryono 2020). Pernyataan tersebut menekankan tentang tentang martabat luhur profesi guru dan kesulitan guru dalam menjalankan profesinya.

Guru dibebani dengan tugas-tugas administrasi pendidikan dibandingkan dengan tugas mendidik dan mengajar. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak akan terjadi jika guru lebih banyak waktu mengerjakan administrasi pendidikan. Kebijakan merdeka belajar dapat memfasilitasi guru menjalankan tugas secara baik dalam proses pembelajaran atau dalam meningkatkan hasil belajar siswa tanpa dibebani dengan adminstrasi pembelajaran yang memberatkan. Penelitian Ahmal et al (2020) terhadap guru-guru di Kabupaten Pelalawan Riau menunjukan bahwa pelatihan merdeka belajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam merancang perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar. Penelitian Siagian (2020) tentang kemampuan guru menyusun RPP merdeka belajar menunjukan bahwa tingkat pemahaman guru tentang RPP merdeka belajar adalah 91.9%, kemampuan guru menyusun RPP merdeka belajar berbasis daring sebanyak 96%, dan kemandirian guru menyusun RPP merdeka belajar daring adalah 96%. Penelitian Widyastuti (2020) tentang persepsi guru tentang merdeka belajar di kabupaaten Sleman Yogyakarta menunjukan bahwa guru-guru merasa terbantu dengan adanya merdeka belajar. Misalnya RPP sederhana membantu guru lebih fokus mengajar dan tidak menghabiskan banyak kertas untuk mencetak RPP yang begitu banyak, guru merasa lebih bebas merancang dan melaksanakan pembelajaran dan siswa lebih senang dalam proses pembelajaran.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada dan mulai pada guru lebih dahulu. Tanpa ada kemerdekaan berpikir pada guru akan sukar ada kemerdekaan berpikir pada siswa (Hendri 2020; Widiyono et al. 2021) sehingga menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi pada masa yang akan datang (Siregar et al. 2020). dalam cara yang sama Bahar & Sund (2020) mengataka bahwa merdeka membangun suasana yang membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran, mengonstruksi kemerdekaan berpikir guru dan siswa, yang menjadikan siswa sebagai subyek utama pendidikan, serta memfasilitasi cara belajar siswa yang membebaskan sehingga menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari materi pembelajaran.

Sesuai penjelasan diatas masalah yang dialami oleh para guru adalah guru lebih banyak menggunakan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan adminstrasi pendidikan. Hal ini membuat guru kurang maksimal dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan masalah yang lain berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan guru melaksanakan merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Misalnya, Penelitian Jayanta & Agustika (2020) terhadap guru sekolah dasar menunjukan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip dalam mengembangkan RPP

merdeka belajar masih sangat kurang yaitu 44.68%. Penelitian Lestiyani (2020) juga menemukan bahwa bahwa terdapat 60% guru tidak memahami konsep merdeka belajar yang diterapkan di sekolahnya. Kemudian dalam mendesain rencana pembelajaran guru masih banyak yang menggunakan rencana pembelajaran dengan format kurikulum 2013. Demikian juga penelitian Johannes (2018) dan kemudian dikemukakan juga Probosiwi & Retnasari (2020) terhadap guru sekolah dasar menemukan bahwa bahwa para guru belum mampu menyusun RPP dengan baik dimana para guru masih kebingungan bagaimana menyusun RPP yang sesuai dengan format dalam kurikulum 2013 maupun merdeka belajar. Masalah lain yang dialami guru dalam melaksanakan program merdeka belajar adalah tentang evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut dinyatakan oleh Amiruddin et al (2020) dalam penelitian terhadap para guru yang mendampingi mahasiswa dalam kegiatan praktek di sekolah dasar bahwa guru belum memahami benar cara penyusunan RPP berbasis merdeka belajar, guru belum memahami perubahan kurikulum yang berdampak pada perubahan komponen dalam RPP, dan guru kurang menguasai teknologi khususnya komputer. Selanjutnya, penelitian Izza et al (2020) menunjukan bahwa guru masih kurang memahami penilaian pembelajaran dalam merdeka belajar. Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru masih fokus pada penilaian hasil belajar sehingga penilaian proses kurang proporsional.

Berdasarkan penjelasan tersebut selain kesibukan dengan urusan adminstrasi pendidikan ditemukan pula bahwa masih banyak guru yang belum memahami dan melaksanakan perannya dalam kebijakan merdeka belajar khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru sekolah dasar dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah dasar? Tujuan penelitian ini adalah membahas dua hal pokok yaitu (1) peran guru dalam kenijakan merdeka belajar; (2) impementasi merdeka terhadap proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan guru akan lebih mengetahui dan memahami kebijakan merdeka belajar, dan perannya dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolahnya. Pemahaman yang benar akan memudahkan guru menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, seperti buku, artikel jurnal, prosiding dan laporan penelitian. Menurut Creswell dalam Habsy (2017) kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori dan informasi baik masa lalu maupun saat ini. Pengambilan data penelitian dilaksanakan melalui pencarian di google scholar, website pemerintah seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Dalam pencarian tersebut peneliti menentukan keyword seperti peran guru dalam merdeka belajar, kebijakan merdeka belajar. Selanjutnya data yang diperoleh dari literatur dianalisis dengan metode analisis konten. Analisis konten adalah metode analisis data yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang ada di dalam teks atau literatur. Langkah-langkah analisis konten meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, memilih sumber literatur yang relevan, menyeleksi data-data dalam literatur tersebut, membuat kategori yang digunakan dalam analisis, meringkas dan memperjelas isi ringkasan, menginterpretasi dan menjelaskan data yang diperoleh berdasarkan teori (Adipura 2008; Sumarno 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Melalui kebijakan Merdeka Berlajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang happy dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.

Kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat

kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan 4 kebijakan pendidikan nasional merdeka belajar yaitu ujian sekolah berbasis nasional diganti dengan asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilaksanakan secara fleksibel (Agustinus Tangga Daga, 2022)

Kebijakan merdeka belajar adalah sistem pendidikan yang mengutamakan kebebasan guru dan siswa serta menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam praktik pendidikannya. Merdeka belajar merupakan jawaban terhadap berbagai persoalan dalam proses praktek pembelajaran dan kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia dimana guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Rosyid (2020) dalam konteks perspektif transformasi pendidikan ke depan maka merdeka belajar diperlukan untuk mewujudkan mutu pendidikan berkelanjutan. Merdeka belajar terkait dengan upaya sekolah dalam menanamkan lifelong learning capacity sebagai tema sentral revoluasi industri 4.0.

B. Peran Guru dalam Merdeka Belajar

Penerapan kebijakan merdeka belajar memperkuat perbedaan peran guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dapat memiliki satu peran, tetapi seorang guru melakukan peran yang berbeda dalam merencanakan pembelajaran serta melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Tugas guru adalah mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang membebaskan (Reza Arviansyah & Shagena, 2022)

Selanjutnya terkait peran guru itu sendiri, tuntutan peran dan tanggung jawab yang diemban guru akan selalu berubah seiring dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta zaman yang semakin ke arah trend modern. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemudian, berinovasi dan berimprovisasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran agar nantinya dapat mewujudkan apa yang telah dicanangkan sebagai belajar mandiri dari Kemendikbud (Iqbal et al., 2023)

Adapun untuk peran guru ini sendiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai seorang pendidik yakni diantaranya:

1. Guru sebagai seorang tenaga pendidik, karena pada hakikatnya guru merupakan seorang tokoh panutan bagi murid dalam lingkungan sekolah dan pembelajaran. Maka dari itu tentu guru harus memiliki kompetensi baik itu kualitas dan standar tertentu yang dikuasai agar dapat menjadi contoh bagi para murid.
2. Guru sebagai pengajar, karena pada praktiknya guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat menunjukkan tingkat kematangannya sebagai seorang guru, mampu untuk memotivasi siswa, kemampuan untuk menguasai kelas, kemampuan untuk berkomunikasi, sehingga terciptanya rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Guru sebagai sumber belajar, karena dalam penerapannya guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa yang mana hal ini berpengaruh kepada kompetensi atau kemampuan guru untuk menguasai mengenai pelajaran tertentu dan dapat memberikan materi serta menjawab berbagai pertanyaan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
4. Guru sebagai fasilitator, karena selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga harus mampu untuk menjadi fasilitator yang dapat memberikan pelayanan kepada murid sehingga dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru sebagai pembimbing, karena guru dalam memenuhi tugasnya sebagai tenaga pengajar yang mana tentunya disini guru memiliki sebuah tanggung jawab untuk mampu membimbing, mengarahkan, dan membantu perjalanan bagii muridnya kedepan.
6. Guru sebagai pengelola, karena dalam kegiatan pembelajaran seorang guru tentunya memegang penuh kendali terhadap arah dan tujuan yang ingin ataupun harus dicapai dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka guru juga dituntut agar dapat menciptakan serta mengelola lingkungan atau suasana kelas dengan aman, nyaman, dan kondusif
7. Guru sebagai penasihat, karena dalam perjalanan menempuh pendidikan tentunya para murid akan menemukan sebuah permasalahan dan kebutuhan untuk membuat sebuah keputusan dan tidak jarang bahwa juga melibatkan dan membutuhkan bantuan berupa nasihat dan pendapat dari seorang guru

8. Guru sebagai inovator dan motivator, yang mana guru disini berperan untuk menerjemahkan pengalaman yang telah dialami pada masa lalu karena jika dilihat terdapat perbedaan jauh antara umur guru dengan murid.

C. Implementasi Merdeka Belajar Terhadap proses Pembelajaran

Merancang implementasi kurikulum merdeka dengan pembelajaran interaktif merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Dalam kurikulum merdeka ini peran media pembelajaran seperti pembelajaran interaktif ini sangat dibutuhkan oleh para pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hadirnya kurikulum merdeka ini mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang diubah menjadi pembelajaran dengan menawarkan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan beragam program pendidikan yang diterapkan oleh setiap jenjang pendidikan (Pertiwi et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan pesera didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yangdilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas (Wibawa et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya. Oleh karena

itu, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif artinya media pembelajaran yang digunakan yakni terjadinya timbal balik atau adanya interaksi antara guru dan siswanya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Widiyono et al (2021), langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar adalah (1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar; (2) guru menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; (3) hendaknya psikologi siswa dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, mulai dibiasakan untuk berpikir kritis dan selalu bersikap ingin tahu serta mampu menganalisis pertanyaan terbuka; (4) orang tua dan lingkungan dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar siswa dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan; (5) dinas pendidikan dan kebudayaan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar.

KESIMPULAN

Kebijakan merdeka belajar menguatkan berbagai peran guru dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan, peran-peran guru yang relevan dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. Hadirnya kurikulum merdeka ini mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Implementasi kurikulum merdeka ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya, Pembelajaran interaktif ini dapat diterapkan dengan dilengkapi dengan tampilan teks, gambar, audio, maupun video, kemudian siswanya diberikan kesempatan untuk mengomentari atau memberikan pendapat mengenai informasi yang ada di dalam gambar atau video tersebut. Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka belajar ini akan membantu para siswa untuk memahami dan mempermudah suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

Adipura WM. 2008. Analisis Isi. In: Pitra Narendra, editor. Metodol Ris Komun. Yogyakarta: Balai kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta; p. 25–40.

Agustinus Tangga Daga. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(1), 1–24.

Amiruddin, Hasim M, Irfan AM. 2020. PKM Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu Melalui Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. In: Semin Nas Has Pengabdi Kpd Masy "Peluang dan Tantangan Pengabdi Kpd Masy yang Inov di Era Kebiasaan Baru" Univ Negeri Makasar. p. 1097–1105.

Habsy BA. 2017. Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. JURKAM J Konseling Andi Matappa. 1(2):90–100.

Hendri N. 2020. Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi. J E-Tech. 8(1):1–29

Izza AZ, Falah M, Susilawati S. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. In: Konf Ilm Pendidik Univ Pekalongan 2020. p. 10–15. https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip

Iqbal, M., Winanda, A., Hanum Sagala, D., Dwika Hanum Sagala, Utia Rahmadani Ar Hasibuan, & Wirahayu. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, *05*(03), 9299–9305.

Jayanta INL, Agustika GNS. 2020. Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. In: Semin Nas Ris Inov 2020. p. 403–407. https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/2152

Kusumaryono RS. 2020. Merdeka Belajar. https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar

Probosiwi P, Retnasari L. 2020. Penyusunan RPP Format Terbaru Mewujudkan Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar di PCM Prambanan. In: Semin Nas Has Pengabdi Kpd Masy. p. 409–420. http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5187

Reza Arviansyah, M., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *15*(1), 219–232.

Rosida A. 2020. "Merdeka Belajar" Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. LPMP Provinsi DKI Jakarta. https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-modelpembelajaran-blended-learning/

Siagian R. 2020. Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Inspirasi J Pendidik Mat. 6(3):60–70

Siregar N, Sahirah R, Harahap AA. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Fitrah J Islam Educ. 1(1):141–157.

Widodo T, Samad D, Kosim M, Fajri S, Duski FF. 2020. Merdeka Belajar From the Perspactive of Family Education. In: Proceeding Glob Conf Ser Soc Sci , Educ Humanit. Vol. 6. p. 1–6.